

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat keparahan stroke iskemik berdasarkan skala NIHSS di RSUP Fatmawati tahun 2024 bervariasi pada setiap subjek penelitian, dengan sebagian besar kasus (68,52%) berada pada kategori *moderate stroke* (NIHSS 5–15).
2. Distribusi indeks massa tubuh pada subjek penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas subjek termasuk dalam kelompok *obese* (42,60%). Temuan ini menggambarkan tingginya prevalensi berat badan berlebih pada pasien stroke iskemik yang sejalan dengan meningkatnya angka obesitas di populasi umum Indonesia.
3. Hasil analisis bivariat antara kategori IMT dan derajat keparahan stroke iskemik menurut kategori NIHSS menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan yang bermakna pada kedua variabel ini. Dengan demikian, kategori IMT pasien tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat keparahan stroke iskemik.

#### **5.2 Saran**

1. Saran bagi masyarakat umum

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan berat badan ideal sebagai upaya pencegahan

stroke iskemik, serta mewujudkan pola hidup sehat dengan memperhatikan asupan gizi seimbang, rutin berolahraga, dan menjauhi kebiasaan merokok.

2. Saran bagi instansi pendidikan

Temuan studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya sumber referensi ilmiah di bidang ilmu kedokteran, khususnya dalam kajian mengenai hubungan antara status gizi dengan keparahan penyakit stroke iskemik.

3. Saran bagi instansi kesehatan

Diharapkan temuan studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam melakukan penilaian risiko terhadap pasien stroke iskemik terutama pada kelompok berat badan berlebih.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain penelitian longitudinal atau kohort, baik prospektif maupun retrospektif, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendekati hubungan kausal antara IMT dan tingkat keparahan stroke iskemik. Selain itu, pengukuran status gizi hendaknya tidak terbatas pada IMT, tetapi mencakup parameter antropometri lain, seperti *waist circumference*, *waist-to-hip ratio*, dan *body fat percentage* untuk menilai distribusi lemak tubuh secara lebih akurat.